
EKSPLORASI DENIM DENGAN TEKNIK DESTRUKTIF

Nama: Devin Nathanael

Nama Pembimbing: Dr. Ratna Panggabean, M.Sn

Program Studi Sarjana Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ITB

Email: decunzzcute@yahoo.co.id

Kata Kunci : Denim, destruktif, *rebel, classy, bleaching, ripped, devoure.*

Key Words : Denim, destruktif, *rebel, classy, bleaching, ripped, devoure.*

Abstrak

Trend fashion di dunia selalu berubah begitu juga di Indonesia. Trend merupakan suatu fashion yang terus terulang dengan suatu pola tertentu dengan jangka waktu tertentu pula. Dapat dilihat dari gaya berpakaian tahun 1960an, 1990an, 2000an, dan seterusnya. Fashion dewasa ini sudah menjadi kebutuhan primer. Trend harus terus diikuti agar tidak ketinggalan zaman.

Kain jeans merupakan kain yang terbuat dari bahan alam yaitu kapas atau populer disebut katun (*cotton*). Kain ini dibuat dari serat kapas yang dibuat kasar ditenun secara diagonal menggunakan tambahan bahan tertentu. Jeans atau yang biasa disebut denim merupakan jenis kain yang sama. Perbedaannya hanyalah pada jenis benangnya. Jeans merupakan gabungan satu jenis benang yang memiliki warna yang sama. Sedangkan denim merupakan gabungan dua jenis benang yang memiliki warna yang sama.

Teknik destruktif merupakan sebuah teknik merusak kain untuk mendapatkan suatu motif, kesan, dan tekstur yang baru. Berbagai macam cara merusak kain, yaitu dengan devoure (merusak bahan organik pada kain), ripped (mengambil salah satu benang), dan bleaching (melunturkan warna).

Pemilihan judul diambil dengan masalah denim yang rusak atau robek dikaitkan dengan anak band, berandalan dan kaum buruh. Dalam karya ini penulis ingin mengubah cara pandang masyarakat yang menganggap denim yang rusak sebagai barang yang murah dan tidak berkelas. Disini penulis membuat produk denim yang rusak/destruktif tetapi memiliki nilai estetis dan berkesan *classy*.

Penelitian dan perancangan akan dilakukan dengan menggunakan metoda kualitatif, yaitu penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif.

Abstract

Trend in the fashion world is always changing as well as in Indonesia. Is a fashion trend that continues to recur with a certain pattern with a period of time anyway. Can be seen from the style of dress in the 1960s, 1990s, 2000s, and so on. Fashion today has become a primary need. Trend should continue to be followed in order not obsolete.

Jeans fabric is a fabric made from natural materials, namely cotton or popularly called cotton (cotton). The fabric is made from cotton fibers woven diagonally made abusive use of certain additional material. Jeans or denim is commonly called the same type of cloth. The only difference is the type of thread. Jeans is a combination of the type of yarn that has the same color. While denim is a combination of two types of threads that have the same color.

Destructive technique is a destructive technique for mendapatkan a motif fabric, impression, and a new texture. Various ways damage the fabric, ie with devoure (destroy organic material on the fabric), ripped (take one thread), and

bleaching (discolor).

Choosing a title is taken with a problem that is damaged or torn denim associated with boy bands, delinquent and the workers. In this paper the author wants to change the way people think denim is damaged as the goods are cheap and not classy. Here the authors make denim product damaged / destructive but have aesthetic value and classy impression. Research and design will be carried out using qualitative methods, the study of descriptive research

1. Pendahuluan

Fashion yang dahulu menjadi kebutuhan sekunder, sekarang menjadi kebutuhan primer. Setiap umat manusia selalu ingin tampil modis dan trendy. Begitu juga di Indonesia, terutama di kota Bandung. Setelah tol Cipularang penghubung Jakarta dan Bandung dibangun, perkembangan fashion di kota Bandung meningkat tajam. Dan menjadikan kota Bandung sebagai surganya berbelanja. Trend berfashion dewasa ini semakin cepat berubah. Masyarakat yang sebelumnya memilih baju yang simple, sekarang keunikan pada kain menjadi daya tarik tersendiri bagi pecinta fashion. Begitu pula juga dengan jeans atau yang biasa kita kenal sebagai denim. Jeans adalah lembaran kain yang terbuat dari bahan alam yaitu kapas atau katun. Kain ini dibuat dari serat kapas yang dibuat kasar dan ditenun secara diagonal menggunakan tambahan bahan tertentu.

Sejarah kain jeans

Denim lebih dari sekedar bahan yang disusun atas rangkaian kapas. Awalnya Denim memunculkan sejumlah opini dari parasejarawan, designer, para kaum muda, bintang film dan penulis. Di tahun 1969 seorang penulis untuk majalah American Fabrics menyebutkan, " Denim adalah salah satu bahan tertua didunia, dan hingga saat ini pun bahan tersebut masih dikenal semua orang. Apabila bahan tersebut masih terus digunakan maka Denim akan selalu menjadi incaran". Berdasar pada Legenda dan fakta, sejumlah ahli bahasa berupaya untuk mencari tahu sejarah dari kata Denim. Sebagian besar buku referensi menyebutkan, Denim merupakan kata yang diambil dari sebuah frase asal Perancis " Serge De Nimes" atau dengan kata lain kain yang berasal dari sebuah kota Nimes di Perancis. Walau demikian, sejumlah ahli bahasa mulai mempertanyakan penjelasan tersebut.

Asli dari Eropa

Kain Serge de Nimes membawa mereka kembali ke Perancis diabad ke-17. Pada saat yang sama di Perancis ada pula kain yang dikenal dengan nama Nim. Kedua bahan tersebut ternyata berkomposisi sama yakni berupa susunan dari sejumlah benang wool.

Serge De nime ternyata juga dikenal di Inggris sebelum akhir abad ke-17. Namun kemudian muncul pertanyaan apakah bahan tersebut diimport dari Perancis atau apakah bahan tersebut merupakan bahan yang sama dengan nama yang kebetulan sama pula. Bahan yang diberi nama sesuai dengan lokasi geografis ini, ternyata juga dibuat di manapun. Nama yang beredar sempat dipinjam untuk keperluan penjualan. Belakangan diketahui bahwa Serge De Nimes juga dibuat di Inggris dan bukan di Nimes, Perancis.

Namun tetap saja, untuk mengetahui dari mana kata Denim berasal bukanlah hal yang muda. Apakah Denim merupakan kependekan dari Serge Denim. Jika dilihat dari bahan dasarnya Serge De Nimes sendiri dibuat dengan bahan dasar sutra dan wool. Sementara Denim dibuat dengan bahan dasar Wool saja. Lagi-lagi hal tersebut cukup membingungkan.

Hubungan diantara dua kain yang disebutkan hanyalah namanya saja. Apakah Serge De nime merupakan kata original dari Denim yang berarti kain tersebut dibuat ulang dari bahan dasar wool yang akhirnya diberi nama Nim ? Dan apakah Serge De Nimes lebih dikenal luas dari pada Nim dan akhirnya terjadi kesalahan saat mengartikan kata ketika kain tersebut memasuki pasaran Inggris ? Sepertinya hal tersebut sulit untuk diketahui

Yang lebih membingungkan dari semua yang dijelaskan diatas, yakni munculnya bahan lain yang dikenal dengan Jeans, yang muncul pada saat yang sama. Penelitian atas kain tersebut menghasilkan sebuah campuran dari sejumlah bahan dasar. Yakni ; kapas, Linen dan wool yang digabungkan menjadi satu. Bahan tersebut berasal dari Genoa, Italy. Hal tersebut membuktikan bahwa sebuah kain dinamakan sesuai dengan tempat pertama kali ia diperkenalkan. Jeans kemudian menjadi sangat populer dan diimport oleh Inggris dalam jumlah besar hingga abad ke-16. Setelah akhir

periode tersebut Jean kemudian di produksi di Lancashire. Pada abad ke 18, kain Jeans dibuat seluruhnya dengan bahan dasar kapas untuk membuat pakaian pria. Kelebihan dari bahan tersebut yakni tahan lama walaupun beberapa kali dicuci.

Popularitas Denim pun sama. Kain Denim dinilai kuat dan lebih mahal dari pada Jeans dan kedua kain tersebut memiliki kesamaan dalam sejumlah hal. Namun diantara keduanya terdapat perbedaan yang cukup besar. Denim dibuat dengan perpaduan antara benang satu warna dan benang putih. Sementara Jean dibuat dengan penggabungan dua benang dengan warna yang sama. Pada awalnya jeans ini dipakai oleh buruh tambang di Amerika karena menunjang dalam pekerjaan lapangan. Sekarang jenis kain jeans beragam macamnya, dari segi warna ,tekstur, berat, elastisitas, campuran kimia, dan masih banyak lagi. Dengan berkembangnya dunia industri jeans muncul jenis kain yang mirip dengan jeans yang biasa disebut denim. Perbedaan yang mendasar antara jeans dan denim adalah, jika jeans terdiri dari satu jenis benang dan satu warna benang sedangkan denim terdiri dari dua jenis benang tetapi memiliki warna yang sama.

Sebagai salah satu contoh *dry denim* (*raw denim*) atau kain denim kering yaitu kain denim yang tidak dicuci setelah proses pewarnaan. Sedangkan *washed denim* adalah kain yang sudah dicuci terlebih dahulu. Proses pencucian dilakukan untuk melembutkan kain dan menghilangkan zat -zat kimia efek pewarnaan. Sedangkan *selvage denim* merupakan jenis kain jeans yang teknik penenunannya khusus untuk menghasilkan kain denim yang lebih ringan dan lembut. Dalam pewarnaan kain denim ada dua cara yaitu dengan pewarna indigo (cara tradisional) untuk menghasilkan warna biru, dan cara pewarnaan sulphur untuk menghasilkan warna non biru. Jeans tidak hanya berasal dari bahan katun saja, tetapi bisa juga ditambah atau dicampur *polyester, lycra, rayon*, dll. Busana jeans yang seperti sekarang mulai digandrungi masyarakat AS dan seluruh dunia pada tahun 1950 an. Anak anak muda jaman itu yang mulai memakai jeans untuk merubah gaya penampilan. Sebelumnya jeans hanya dipakai pekerja kasar dan para peternak yang biasa disebut koboi.

Pada tahun 1950 trend jeans berkembang sangat pesat. Dan klimaksnya adalah saat kejadian *Woodstock* di *New York*. Kaum muda yang memiliki jiwa melawan arus dan menjadi diri sendiri sangat terpampang jelas dalam kejadian ini. Begitu juga jeans yang awalnya dipakai oleh kaum buruh, dipakai oleh anak-anak muda dan orang-orang kaya zaman itu. Hingga saat ini trend jeans tidak pernah surut, dalam artian kain jeans ini merupakan trend yang terus berkelanjutan dan memiliki potensi nilai jual. Kesan yang didapat dari kain denim atau jeans ini adalah *cool*(keren), *trendy*, *rebel*(pemberontakan) dan *masculine* (kelelakian). Maka busana jeans juga dimunculkan dalam berbagai bentuk selain celana seperti jaket, rok, kemeja , sepatu , topi, jas, dan lain-lain.

Berdasarkan sejarah denim tersebut penulis memilih teknik destruktif untuk menggambarkan jiwa muda zaman sekarang. Dari sejarah denim tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa keberadaan denim dimasyarakat tidak lepas dari campur tangan semangat para remaja. *Rebellion*, kekerasan ,destruktif, kebebasan, dan melawan arus merupakan contoh sifat-sifat remaja pada zaman 1960an, dan pada masa itu denim/jeans dipakai anak muda untuk menunjukkan jati diri mereka.

Destruktif didefinisikan sebagai kerusakan. Teknik destruktif dipilih karena menggambarkan sejarah denim tersebut. Teknik destruktif adalah menghancurkan kain agar didapatkan motif, tekstur , dan kesan yang baru. Pemakaian denim dan penggunaan tehnik destruktif merepresentasikan sifat-sifat anak muda zaman 1960an, tetapi dengan pemahaman melawan arus dan bebas yang positif. Denim yang biasanya dipakai oleh berandalan, anak band, dan remaja. Dipakai sebagai pakaian ready to wear pria yang lebih *high class, classy*. Mengubah pola masyarakat melihat pakaian denim robek sebagai barang yang murah.

1. Proses Studi Kreatif

Dalam pembuatan karya ini penulis ingin menampilkan semangat anak muda yang melawan arus atau melawan kebiasaan. Tetapi dengan sesuatu yang bersifat positif. Dalam pengaplikasian karya penulis menggambarkan rebel dengan teknik destruktif. Menggunakan kesan rusak atau hancur tetapi dengan pola tertentu. Diimbangi dengan model yang formal dan kekininian. Beberapa teknik destruktif yang dipakai adalah bleaching, ripped, devoure, digosok dengan batu apung, dibakar, dan menggunting bagian-bagian tertentu pada kain

Data-data didapat dengan memakai tinjauan lapangan dan tinjauan media. Mengikuti *trend* yang ada .

Eksplorasi dilakukan pada beberapa macam bahan. Dari bahan *wash,dry,stretch,coated*, dan bahan tipis/*chambray*. Setiap bahan memiliki keunikan tertentu. Dalam penggunaanya bahan denim akan di hancurkan dengan pola tertentu, agar mendapatkan kesan yang baru.



Gambar 1. Eksplorasi Denim dengan Bleaching dan Dibakar



Gambar2. Eksplorasi Denim dengan Bleaching dan Bakar**Gambar3.** Eksplorasi Denim dengan Sulam dan Bleaching

2. Hasil Studi dan Pembahasan

Tema dari karya ini adalah rebellion and classy. Bahan denim memiliki kesan keren, maskulin, *rebel*, keanakmudaan, dan macho. Dari dahulu hingga sekarang perkembangannya selalu meningkat. Dalam pembuatannya karya dipilih menjadi pakaian pria. Dikarenakan minimnya model yang ada dan mengembangkan denim itu sendiri. *Cool* yang bisa diartikan keren terdapat pada bahan jeans itu tersendiri, bahan denim mempunyai kesan keren. Definisi dari *classy* adalah bermutu tinggi. . Barang-barang yang limited edition, memakai teknik dan bahan yang sama tetapi menimbulkan kesan yang berbeda. Teknik Destruktif dipakai untuk menggambarkan jiwa anak muda pada tahun 1960an yang melawan arus, tapi dalam hal yang positif. Jiwa pemberontakan untuk tampil beda tetapi terlihat classy dan tidak kampungan.





Gambar 4. Hasil Akhir

3. Penutup / Kesimpulan

Perkembangan dunia fashion di Indonesia dewasa ini sangatlah pesat. Dalam karya ini ingin menampilkan baju-baju pria untuk kalangan menengah ke atas. Dengan jiwa muda yang bergejolak dan mau melawan arus. Pemberontakan yang dilakukan karya ini menggambarkan jiwa anak muda pada zaman 1960an. Zaman dimana anak muda memberontak dan melakukan hal-hal gila. Dalam karya ini ingin menampilkan kegilaaan anak-anak muda dengan cara yang baik. Dengan teknik destruktif menghancurkan suatu kain dengan berbagai macam teknik. Tetapi menghasilkan karya yang classy dan menarik.

Hasil dari tugas akhir adalah memperlihatkan hasil karya dalam bentuk presentasi (sidang) namun pada laporan, dapat menyimpulkannya dengan menjelaskan dalam bentuk kalimat tertulis secara jelas tentang hasil yang dikerjakan. Kesimpulan dapat diikuti dengan evaluasi model, skema dan saran untuk pihak yang terkait.

Ucapan Terima Kasih

Artikel ini didasarkan kepada catatan proses berkarya/perancangan dalam MK Tugas Akhir Program Studi Sarjana Kriya Tekstil FSRD ITB. Proses pelaksanaan Tugas Akhir ini disupervisi oleh pembimbing Dr. Ratna Panggabean, M.Sn

Daftar Pustaka

Marsh, Graham. 2005. From Cowboys to Catwalks: A Visual History of the World's Most Legendary Fabric. Inggris. Aurum Press; 2 edition

Balfour, Jenny. 2006. Indigo. Inggris. Archetype

Allen Harris, Michael. 2010. Jeans of The Old West: A History. Inggris. Schiffer.

Denim: From Cowboys to Catwalks: A Visual History of the World's Most Legendary Fabric

www.denimlegends.com

http://inventors.about.com/od/sstartinventors/a/Levi_Strauss.htm

<http://www.fibre2fashion.com/industry-article/10/971/denim-in-the-perspective-of-a-fashion-garment1.asp>

<http://www.zara.com/id/>

<http://www.straw.com/quilting/articles/bluejeans.html>

<http://articles.latimes.com/keyword/denim>

<http://articles.economictimes.indiatimes.com/keyword/denim>

<http://www.pullandbear.com/webapp/wcs/stores/servlet/category/pullandbearid/en/pullandbear/29063/JACKETS>